

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sub sektor makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut (Viara, 2020).

Sektor makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek cerah di Indonesia karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi. Sub sektor makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto juga mengatakan industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas. Peran sub sektor makanan dan

minuman adalah yang terbesar dari sub sektor lainnya yaitu sebesar 34,33% pada tahun 2017 (Paramita, 2020).

Pada kuartal I tahun 2019 pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan. Menurunnya kinerja emiten sub sektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman (Renaningtyas, 2020). Pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan disebabkan oleh konsumsi konsumen kelas menengah bawah yang rendah dan hanya mengalokasikan hingga 70% untuk kebutuhan makanan dan minuman. Sedangkan, konsumen kelas menengah atas hanya mengalokasikan sekitar 30% untuk kebutuhan makanan dan minuman (<https://bisnis.tempo.co>).

Kondisi ini membuat perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan tambahan modal agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dengan cara mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor (Paramita, 2020).

Saat ini investasi berupa saham banyak diminati oleh investor, karena dengan berinvestasi saham, investor bisa mendapatkan keuntungan atau return saham hanya dengan mengeluarkan modal untuk saham dan perusahaan pun

mendapatkan keuntungan berupa modal. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Amanah dkk, 2014). Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satu yang dapat diukur berdasarkan harga sahamnya (Setiyawan, 2014).

Harga saham merupakan salah satu fokus pertimbangan seorang investor. Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan (Paramita, 2020).

Laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dalam menganalisis laporan keuangan

dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Renaningtyas, 2020). Rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), serta rasio nilai pasar yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) .

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Akan tetapi, semakin rendah *current ratio* berarti menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila rasio lancar perusahaan rendah, para investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, dimana rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham.

Dividend Payout Ratio adalah persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan.

Penelitian ini mengamati perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Peneliti memilih sub

sektor ini karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu saham sub sektor ini merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.

Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor ini terdiri dari 26 perusahaan. Akan tetapi yang menjadi sampel penelitian hanya 9 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) serta periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	153,47	218,93	222,44	511,31	479,97	466,27	342,07
2	DLTA	642,37	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85	756,88
3	ICBP	232,60	396,08	371,12	195,17	253,57	226,25	279,13
4	INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21	137,33	140,46
5	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	74,80
6	MYOR	236,53	225,02	238,60	265,46	342,86	369,43	279,65
7	ROTI	205,34	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	272,82
8	SKLT	119,25	131,53	126,31	122,44	129,01	153,67	130,37
9	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	240,34	400,44
Total		2193,06	2731,3	2700,14	2795,61	2824,6	2815,02	2676,62
Rata-Rata		243,67	303,48	300,02	310,62	313,84	312,78	297,40
Perkembangan		-	24,55%	-1,14%	3,53%	1,04%	-0,34%	5,53%

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (Lampiran 1)

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2016 akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Dimana rata-rata *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 312,78%. Sedangkan rata-rata *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 243,67%. Perkembangan *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 24,55% dan perkembangan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -1,14% dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,53%.

Berikut ini perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	132,20	60,60	54,22	19,69	85,56	24,27	62,76
2	DLTA	22,21	18,32	17,14	18,64	17,50	20,17	19,00
3	ICBP	62,08	56,22	55,57	51,35	45,14	105,87	62,71
4	INDF	112,96	87,01	88,08	93,40	77,47	106,14	94,18
5	MLBI	174,01	177,23	135,71	147,49	152,79	102,83	148,34
6	MYOR	118,36	106,26	102,81	105,93	82,20	75,47	98,51
7	ROTI	127,70	102,37	61,68	50,63	51,40	39,59	72,23
8	SKLT	148,03	91,88	106,87	120,29	107,91	90,16	110,86
9	ULTJ	26,54	21,49	23,24	16,35	16,86	83,70	31,36
Total		924,09	721,38	645,32	623,77	636,83	648,2	699,93
Rata-Rata		102,68	80,15	71,70	69,31	70,76	72,02	77,77
Perkembangan		-	-21,94%	-10,54%	3,33%	2,09%	1,78%	-5,06%

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (Lampiran 2)

Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami keadaan berfluktuasi selama cenderung menurun periode 2015-2020. Dimana rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 102,68 kali. Sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 69,31 kali. Perkembangan *debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,33% dan perkembangan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -21,94% dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,06%.

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	16,65	28,12	11,90	9,49	70,42	14,42	25,17
2	DLTA	22,60	25,14	24,44	26,33	26,19	12,11	22,80
3	ICBP	17,84	26,29	25,69	20,56	20,10	14,74	20,87
4	INDF	8,60	11,99	11,00	9,94	10,89	11,06	10,58
5	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24	19,93	89,79
6	MYOR	24,07	22,16	22,18	20,71	20,72	18,61	21,41
7	ROTI	22,76	19,39	4,80	4,36	7,65	5,45	10,74
8	SKLT	13,20	6,97	7,47	9,42	11,82	10,45	9,89
9	ULTJ	18,70	20,34	16,91	14,69	18,32	23,21	18,70
Total		209,25	280,08	248,54	220,41	291,35	129,98	229,94
Rata-Rata		23,25	31,12	27,62	24,49	32,37	14,44	25,55
Perkembangan		-	33,85%	-11,25%	-11,33%	32,18%	-55,39%	-2,39%

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (Lampiran 3)

Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami keadaan berfluktuasi selama periode 2015-2020. Dimana rata-rata *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 32,37%. Sedangkan rata-rata *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 14,44%. Perkembangan *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 33,85% dan perkembangan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -55,39% dengan rata-rata perkembangan sebesar -2,39%.

Berikut ini perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 :

Tabel 1.4
Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2020
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	55,87	35,74	24,93	64,10	27,62	32,68	40,16
2	DLTA	1,01	56,80	74,42	113,27	98,24	161,29	84,17
3	ICBP	49,75	24,94	49,76	34,95	49,77	38,05	41,20
4	INDF	49,70	49,79	49,92	36,08	49,73	37,82	45,51
5	MLBI	146,55	100,00	99,95	91,57	8,22	349,26	132,59
6	MYOR	21,99	34,65	37,86	37,66	33,71	56,52	37,07
7	ROTI	19,85	24,82	20,18	34,84	52,20	134,77	47,78
8	SKLT	20,30	16,73	20,93	19,28	22,93	24,26	20,74
9	ULTJ	4,94	10,69	16,43	20,00	13,48	85,00	25,09
Total		369,96	354,16	394,38	451,75	355,9	919,65	474,30
Rata-Rata		41,11	39,35	43,82	50,19	39,54	102,18	52,70
Perkembangan		-	-4,28%	11,31%	14,54%	-21,22%	158,42%	31,75%

Sumber: www.idx.co.id, Data Diolah (Lampiran 4)

Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *dividend payout ratio* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami keadaan berfluktuasi selama periode 2015-2020. Dimana rata-rata *dividend payout ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 102,18%. Sedangkan rata-rata *dividend payout ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 39,35%. Perkembangan *dividend payout ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 158,42% dan perkembangan *dividend payout ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar -21,022% dengan rata-rata perkembangan sebesar 31,75%.

Berikut ini perkembangan Harga Saham pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 :

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	CEKA	645	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.353
2	DLTA	4.975	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.211
3	ICBP	13.150	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	10.300
4	INDF	5.125	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.150
5	MLBI	8.300	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	12.488
6	MYOR	27.675	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	6.453
7	ROTI	1.255	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.332
8	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.076
9	ULTJ	3.900	4.570	1.295	1.350	1.680	1.600	2.399
Total		65.395	42.723	41.770	47.445	49.685	39.545	47.761
Rata-Rata		7.266	4.747	4.641	5.272	5.521	4.394	5.307
Perkembangan		-	-34,67%	-2,23%	13,60%	4,72%	-20,41%	-7,80%

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman mengalami keadaan berfluktuasi cenderung menurun selama periode 2015-2020. Dimana rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar Rp. 7.266. Sedangkan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar Rp. 4.394. Perkembangan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,60% dan perkembangan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar -34,67% dengan rata-rata perkembangan sebesar -7,80%.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Andy, dkk:2020) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan secara parsial, dan *Debt on Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga saham perusahaan secara parsial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) menyatakan bahwa *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kedua rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek, di mana jika kinerja keuangan jangka pendek perusahaan dinilai baik, maka mengindikasikan perusahaan terbebas dari kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, penelitian oleh (Fauza & Mustanda, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham karena DPR dinilai meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami keadaan yang berflutuasi cenderung menurun selama periode 2015-2020, di indikasi mempengaruhi Harga Saham dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,53%.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 akan tetapi tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, di indikasi mempengaruhi Harga Saham dengan rata-rata perkembangan sebesar -5,06%.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami keadaan yang berflutuasi cenderung menurun dan negatif selama periode 2015-2020, di indikasi mempengaruhi Harga Saham dengan rata-rata perkembangan sebesar -2,39%.
4. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia keadaan yang berflutuasi cenderung meningkat selama periode 2015-2020, di indikasi mempengaruhi Harga Saham dengan rata-rata perkembangan sebesar 31,75%.

5. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami keadaan yang berflutuasi cenderung negatif selama periode 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham secara

parsial pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan.
3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu.